

ISBN : 978-623-5635-06-4



# PROSIDING

**SEMINAR NASIONAL FARMASI**

**VIRTUAL SEMINAR 17 Juli 2021**

**Major Challenge and Trends  
in Pharmaceutical Science 2021**

From Natural Product, Genomic Perspective,  
and Applied Pharmaceutical Technology  
to Pharmaceutical Products

Editor :

Dr. rer. nat. apt. Sri Mulyaningsih, M.Si.  
apt. Syarifatul Mufidah, M.Sc.

**FAKULTAS FARMASI**  
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN  
YOGYAKARTA



**UAD**  
PRESS

Prosiding Seminar Nasional Farmasi UAD 2021

17 Juli 2021, Hal 32-38

ISBN: 978-623-5635-06-4

## **PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN TUBERKULOSIS PARU DI PUSKESMAS KOTA YOGYAKARTA**

### *KNOWLEDGE AND COMPLIANCE IN TAKING MEDICINES FOR PULMONARY TUBERCULOSIS PATIENTS AT THE PUBLIC HEALTH CENTERS OF YOGYAKARTA*

Nabila Dwi Febrianti, Dyah Aryani Perwitasari\*  
Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta  
Email: dyah.perwitasari@pharm.uad.ac.id

#### **ABSTRAK**

**Latar Belakang.** Tuberkulosis (TB) masih merupakan penyakit infeksi dengan beban tertinggi di dunia. Pada tahun 2019, Indonesia merupakan Negara dengan peringkat ketiga beban tertinggi akibat penyakit TB di dunia. Pemerintah Indonesia telah mengusahakan berbagai upaya untuk mencapai target ditemukannya kasus baru TB dan keberhasilan penyembuhan penyakit TB. Hal yang telah dilakukan pemerintah antara lain program Pendampingan Minum Obat (PMO) dan Program Temukan TBC Obati Sampai Sembuh (TOSS). Salah satu faktor yang menimbulkan kegagalan pengobatan TB adalah rendahnya kepatuhan minum obat dan pengetahuan pasien TB yang kurang mengenai penyakit TB dan pengobatannya.

**Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepatuhan dan pengetahuan pasien TB dalam menjalankan proses penyembuhan TB dengan fokus kepada efek samping hepatotoksitas yang dialami pasien selama minum obat antituberkulosis.

**Metode.** Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* yang berfokus pada pengambilan data saat pasien datang berobat secara rutin ke puskesmas. Penelitian ini dilakukan di 2 puskesmas di area Kota Yogyakarta. Kriteria inklusi adalah pasien TB paru, dewasa yang berobat secara rutin ke puskesmas dalam kurun waktu penelitian. Pasien diminta untuk mengisi kuesioner MARS dan kuesioner pengetahuan pasien.

**Hasil.** Sejumlah 28 pasien TB paru dewasa bersedia untuk ikut serta dalam penelitian ini. Rerata usia pasien adalah rerata usia 32 tahun (SD: 12.16), rerata berat badan 46.69 kg (SD 12.56), rerata tinggi badan adalah 160.53 cm (SD 9.58) dan sejumlah 46.4 % pasien adalah perempuan. Rerata skor kepatuhan adalah 24.70 (SD 1.68), dengan 92.85% pasien patuh. Sejumlah 21.42% pasien tidak mengetahui bahwa obat yang mereka konsumsi dapat menyembuhkan penyakit mereka, 42.85% menyatakan bahwa mereka hanya minum obat selama kurang dari 6 bulan. Sejumlah 14.28% pasien tidak mengetahui tentang efek samping obat TB dan sejumlah 67.85% mengalami efek samping obat, dimana 50% dari pasien TB mengalami gangguan hati, mual dan muntah.

**Kesimpulan.** Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa kepatuhan pasien TB sudah sangat baik, meskipun Sebagian besar pasien mengalami efek samping obat dan 50% diantaranya mengalami gangguan hati.

**Kata kunci :** pengetahuan, kepatuhan, tuberculosi paru, hepatotoksitas

## ABSTRACT

**Background.** Tuberculosis (TB) is still an infectious disease with the highest burden in the world. In 2019, Indonesia was the country with the third highest burden of TB disease in the world. The Indonesian government has made various efforts to achieve the target of finding new TB cases and the success of TB cure. Things that have been done by the government include the Drug Drinking Assistance (PMO) program and the Find TB Treatment to Cure Program (TOSS). One of the factors that lead to the failure of TB treatment is the low adherence to taking medication and the lack of knowledge of TB patients about TB disease and its treatment.

**Purpose.** This study aims to determine the compliance and knowledge of TB patients in carrying out the TB healing process with a focus on the side effects of hepatotoxicity experienced by patients while taking antituberculosis drugs.

**Method.** This study used cross sectional that focuses on collecting data when patients come for treatment regularly at the public health centers. This research was conducted in 2 public health centers in the area of Yogyakarta City. Inclusion criteria were pulmonary TB patients, adults who regularly went to the public health centers during the study period. Patients were asked to fill out the MARS questionnaire and the patient knowledge questionnaire.

**Results.** A total of 28 adult pulmonary TB patients agreed to participate in this study. The mean age of the patients was the mean age of 32 years (SD: 12.16), the mean weight of 46.69 kg (SD 12.56), the mean height of 160.53 cm (SD 9.58) and 46.4% of the patients were women. The mean adherence score was 24.70 (SD 1.68), with 92.85% of patients complying. A total of 21.42% of patients did not know that the medicine they were taking could cure their disease, 42.85% stated that they had only taken the medicine for less than 6 months. A total of 14.28% of patients did not know about the side effects of TB drugs and a total of 67.85% experienced drug side effects, where 50% of TB patients experienced liver disorders, nausea and vomiting.

**Conclusion.** The results of this study indicate that the compliance of TB patients is very good, although most patients experience side effects of drugs and 50% of them have liver problems.

**Keywords :** knowledge, compliance, pulmonary tuberculosis, hepatotoxicity

## PENDAHULUAN

Morbiditas dan mortalitas penyakit TB merupakan permasalahan yang serius, terutama akibat munculnya efek samping Obat Anti Tuberkulosis (OAT) [1]. Sebagian besar penderita merasa tidak tahan terhadap efek samping OAT yang dialami selama pengobatan[2,3]. Sebanyak 69,01% penderita mengalami efek samping OAT [4]. Menurut Kemenkes RI bahwa pasien dapat saja mengalami efek samping yang merugikan atau berat. Efek samping tersebut antara lain: tidak ada nafsu makan, mual, muntah, sakit perut, pusing, sakit kepala, gatal-gatal, nyeri sendi, kesemutan, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, warna kemerahan pada air seni (urine) [5]. Beratnya efek samping yang dialami tersebut akan berdampak pada kepatuhan berobat penderita dan bahkan dapat berakibat putus berobat (loss to follow) dari pengobatan [1,6]. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penelitian terkait monitoring efek samping OAT pada penderita TB Paru.

Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi efek samping OAT yang dialami penderita TB Paru.

Pada tahun 2018, Indonesia merupakan Negara dengan beban tuberkulosis pada peringkat ketiga di dunia [7]. Berdasarkan Global Tuberculosis Report WHO(2017), angka insiden tuberkulosis di Indonesia 391 per 100.000 penduduk dan angka kematian 42 per 100.000 penduduk sedangkan menurut permodelan yang berdasarkan data hasil survey prevalensi tuberkulosis tahun 2013-2014 angka prevalensi pada tahun 2017 sebesar 619 per 100.000 penduduk sedangkan pada tahun 2016 sebesar 628 per 100.0000 penduduk. Pada tahun 2017 ditemukan jumlah kasus tuberkulosis sebanyak 425.089 kasus, meningkat bila dibandingkan semua kasus tuberkulosis yang ditemukan pada tahun 2016 yang sebesar 360.565 kasus, Jumlah kasus tertinggi yang dilaporkan terdapat di provinsi dengan jumlah penduduk yang besar yaitu Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Kasus tuberkulosis di tiga provinsi tersebut sebesar 43% dari jumlah seluruh kasus tuberkulosis di Indonesia. [8].

Dari contoh kasus tersebut maka dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kepatuhan dan pengetahuan pasien TB dalam menjalankan proses penyembuhan TB dengan fokus kepada efek samping obat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* yang berfokus pada pengambilan data saat pasien datang berobat secara rutin ke puskesmas. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Mergangsan dan Puskesmas Wirobrajan. Kriteria inklusi adalah pasien TB paru, dewasa yang berobat secara rutin ke puskesmas dalam kurun waktu penelitian. Kriteria eklusi adalah pasien yang didiagnosa TB MDR. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien TB Paru di Puskesmas Mergangsan dan Puskesmas Wirobrajan. Sampel penelitian ini adalah semua pasien TB Paru dewasa yang berobat ke Puskesmas Mergangsan dan Puskesmas Wirobrajan. Penelitian ini sudah mendapat surat EC dari Komite Etik Penelitian UAD dengan Nomor 012002010.

### Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner kepatuhan yang dikur menggunakan kuesioner MARS (*Medication Adherence Rating Scale*) yang berisi data pasien dan pertanyaan tentang kepatuhan terhadap penggunaan obat. Kepatuhan diketahui dengan hasil jawaban responden. Pengetahuan pasien diukur menggunakan kuesioner pengetahuan yang berisi pertanyaan tentang efek samping obat yang mungkin dirasakan pasien.

### Prosedur Penelitian

Langkah pertama yang dilakukan adalah merumuskan permasalahan yang terjadi dan menentukan lokasi penelitian. Langkah selanjutnya mengumpulkan data dengan cara pengisian kuesioner secara online kepada pasien TB Paru. Pada saat mengumpulkan data peneliti memilih pasien TB Paru yang sesuai kriteria inklusi kemudian diberikan kuesioner untuk dilakukan pengisian secara online. Setelah data diperoleh berupa hasil jawaban dari

responden maka langkah selanjutnya melakukan pengolahan data. Langkah pengolahan data yang dilakukan yaitu editing, skoring, coding, transferring, dan tabulating. Setelah data diolah maka didapatkan hasil penelitian yang kemudian diperoleh kesimpulan dari penelitian.

#### Aalisis Data

Data penelitian yang didapat berupa kepatuhan dan pengetahuan efek samping obat pasien TB terhadap penggunaan obat TB. Data tentang pengetahuan efek samping dan kepatuhan penggunaan obat dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan dan dijawab oleh responden. Kuesioner pengetahuan efek samping dan kepatuhan terdiri dari 12 item pertanyaan. Dimana setiap item disajikan 4-5 pilihan jawaban. Tahap pertama yang dilakukan untuk mengolah kuesioner yang terkumpul adalah memberikan skoring terhadap jawaban yang diberikan responden.

Skoring terhadap jawaban kuesioner kepatuhan yang diberikan responden dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Pertanyaan dengan jawaban selalu diberi skor 1
- b. Pertanyaan dengan jawaban sering diberi skor 2
- c. Pertanyaan dengan jawaban kadang-kadang diberi skor 3
- d. Pertanyaan dengan jawaban jarang diberi skor 4
- e. Pertanyaan dengan jawaban tidak pernah diberi skor 5

Skoring terhadap jawaban kuesioner pengetahuan yang diberikan responden dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Pertanyaan dengan jawaban ya diberi skor 1
- b. Pertanyaan dengan jawaban tidak diberi skor 2

Langkah selanjutnya dilakukan analisis menggunakan SPSS secara deskriptif. Analisis deskriptif yang dilakukan adalah analisis univariat. Analisis univariat merupakan analisis deskriptif untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi dan proporsi dari variable yang diteliti, dengan karakteristik sosio-demografi yaitu meliputi kepatuhan, usia, jenis kelamin dan karakteristik klinis yaitu fase pengobatan, jumlah obat yang diterima pasien, dan efek samping yang dirasakan pasien

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini membahas tentang pengetahuan dan kepatuhan minum obat pasien tuberculosis paru di Puskesmas Yogyakarta dengan sampel penelitian sebanyak 28 responden.

### 1. Karakteristik Pasien

#### a. Usia

Hasil penelitian tabel I menunjukkan bahwa rata-rata usia responden adalah 32 tahun dengan standart deviation 12,16. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sitepu (2009) yang menunjukkan bahwa kelompok umur paling produktif paling banyak adalah pada umur produktif (15-55 tahun) sebanyak 103 orang (92,8%). Hal ini dapat diasumsikan karena pada usia 15-55 tahun adalah kelompok usia produktif



yang mempunyai mobilitas yang sangat tinggi sehingga kemungkinan untuk terpapar *Mycobacterium tuberculosis* paru lebih besar.

**Tabel I. Karakteristik Pasien Tuberkulosis Berdasarkan Rata-Rata Usia**

Karakteristik Pasien	Rerata	SD
Usia	32 th	12,16
Tinggi Badan	160,53 cm	9,58
Berat Badan	46,69kg	12,56

**b. Berat Badan**

Hasil penelitian tabel I menunjukkan bahwa rata-rata berat badan responden adalah 46,69 kg dengan standardeviation 12,56. Sebagian besar berat badan penderita TB paru relatif rendah/menurun. Salah satu faktor penyebab penurunan berat badan pada pasien TB paru karena pada awalnya gejala TB sebagian besar pasien akan mengalami penurunan nafsu makan sehingga mengakibatkan penurunan berat badan pasien TB. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kementerian Kesehatan RI bahwa gejala utama penderita TB paru adalah batuk berdahak selama 2-3 minggu atau lebih. Batuk dapat diikuti dengan gejala tambahan yaitu berdahak bercampur darah, batuk darah, sesak napas, lemas, nafsu makan menurun, berat badan turun, malaise, keringat malam tanpa aktivitas fisik, demam lebih dari sebulan.

**c. Jenis Kelamin**

**Tabel II. Karakteristik Pasien Tuberkulosis Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	15	53,6
Perempuan	13	46,4
Total	28	100,0

Hasil penelitian tabel II menunjukkan bahwa dari 28 responden jenis kelamin laki-laki lebih banyak terdiagnosa TBC dibandingkan perempuan, yaitu sebesar 53,6%. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Sitepu (2009) yang menunjukkan bahwa jenis kelamin paling banyak terdapat pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 72 orang (64,9%). Laki-laki memiliki mobilitas yang lebih tinggi dibandingkan perempuan sehingga kemungkinan untuk terpapar kuman penyebab TB Paru lebih besar, selain itu kebiasaan laki-laki mengkonsumsi rokok, minum alcohol dan keluar malam hari dapat menurunkan system kekebalan tubuh.

**2. Pengetahuan Efek Samping Obat**

Hasil penelitian tabel III menunjukkan bahwa sebanyak 21,42% pasien tidak tahu bahwa obat yang mereka konsumsi dapat menyembuhkan penyakit, 42,85% menyatakan bahwa mereka hanya minum obat selama kurang dari 6 bulan. Sejumlah

14,28% pasien tidak mengetahui tentang efek samping obat TB dan sejumlah 67,85% mengalami efek samping obat, dimana 50% dari pasien TB mengalami gangguan hati, mual dan muntah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Musdalipah *et al* (2018) menunjukkan bahwa sebanyak 71% pasien mengalami efek samping mual muntah.

**Tabel III. Penilaian Pengetahuan Efek Samping Obat Pasien Tuberkulosis di Puskesmas Yogyakarta**

Pertanyaan Pengetahuan	Persentase
Tidak tahu efek terapi obat	21,42
Pengobatan kurang dari 6 bulan	42,85
Tidak tahu tentang efek samping obat TB	14,28
Mengalami efek samping obat TB	67,85
Mengalami gangguan hati, mual dan muntah	50

### 3. Kepatuhan Minum Obat

**Tabel IV. Penilaian Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis di Puskesmas Yogyakarta**

Kepatuhan	Persentase
Patuh	92,58
Tidak Patuh	7,42
Total	100,0

Hasil penelitian tabel 5.3 menunjukkan bahwa kepatuhan Pasien TB Paru dalam minum obat termasuk dalam kategori patuh sebanyak 92,58%. Hal ini dikarenakan motivasi dari penderita untuk sembuh dan takut jika penyakit berlanjut. Menurut Amirah *et al* (2018) faktor yang berpengaruh pada kepatuhan pasien TB Paru dalam menggunakan obat OAT-KDT yaitu pemahaman pasien terhadap kondisi penyakitnya, dukungan keluarga dan keinginan pasien untuk sembuh. Faktor yang berpengaruh pada ketidakpatuhan pasien yaitu jenuh, sibuk, efek samping obat, tidak ada yang mengingatkan minum obat dan kurangnya pemahaman pasien terhadap pengobatan yang dijalani.

## KESIMPULAN

Kepatuhan pasien TB erhadap pengobatan menunjukkan hasil yang sangat baik. Pengetahuan pasien TB terhadap penyakit TB dan efek samping penyakit TB menunjukkan hasil yang kurang baik.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Kepala Puskesmas Mergangsan dan Kepala Puskesmas Wirobrajan serta KEMENRISTEK/BRIN atas hibah penelitian *World Class Profesor* nomor kontrak 011/SKP.TJ.PD/LPPM/IV/2021

## DAFTAR PUSTAKA

- Sari ID, Yuniar Y, and Syaripuddin M. 2014. Studi Monitoring Efek Samping Obat Anti Tuberkulosis FDC Kategori 1 di Provinsi Banten dan Provinsi Jawa Barat. *Media Litbangkes*. 24 (1): 28-35
- Marx FM, et al. 2012. The Rate of Sputum Smear-Positive Tuberculosis after Treatment Default in a High-Burden Setting: a Retrospective Cohort Study. *PloSone*. 7 (9): 1-9.
- Cavalcante SC, et al. 2010. Community Randomized Trial of Enhanced DOTS for Tuberculosis Control in Rio de Janeiro, Brazil. *Int J Tuberc Lung Dis*. 14 (2): 203-209.
- Sinha K, Marak ITR, and Singh WA. 2013. Adverse Drug Reactions in Tuberculosis Patients Due to Directly Observed Treatment Strategy Therapy: Experience at an Outpatient Clinic of a Teaching Hospital in The City of Imphal, Manipur, India. *The Journal of Association of Chest Physicians*. 1(2): 50-53.
- Kemenkes RI. 2014. Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis 2014.
- Rian S. 2010. Pengaruh Efek Samping Obat Anti Tuberkulosis Terhadap Kejadian Default Di Rumah Sakit Islam Pondok Kopi Jakarta Timur Januari 2008- Mei 2010. Tesis. Universitas Indonesia.
- Anonymous. Indonesia berbagi pengalaman penanggulangan TBC di Markas Besar PBB. Heal Minist Indones 2018.<http://www.tbindonesia.or.id/berita/detail/1/Indonesia-berbagi-pengalaman-penanggulangan-tbc-di-markas-besar-pbb>
- Kurniawan R, Yudianto, Hardhana B ST. Profil kesehatan Indonesia tahun 2017. Jakarta: 2018.
- Sitepu, M. Y. 2009. Karakteristik Penderita TB Paru Relapse yang Berobat di Balai Pengobatan Penyakit Paru-paru (BP4) Medan tahun 2000-2007.
- Musdalipah, Eny N, Karmilah, Muh. Fakhurrazi, 2018, Efek Samping Obat AntiTuberkulosis (OAT) Dan Penanganannya Pada Pasien Tuberkulosis (TB) Di Puskesmas Perumnas Kota Kendari, *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 4(1), 67-73, 2018.





**UAD**  
PRESS

**FAKULTAS FARMASI**  
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

ISBN 978-623-5635-06-4

